

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal adalah pasar yang dapat digunakan untuk berbagai instrumen keuangan dalam jangka panjang yang dapat diperjual belikan, yang berupa surat utang (obligasi), *ekuitas* (saham), reksadana, *instrument derivatif* maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana dalam kegiatan berinvestasi.

Pada era globalisasi sekarang ini masyarakat dapat menginvestasikan dananya dalam bentuk berbagai surat-surat berharga seperti pada saham, obligasi, suku bunga ritel, reksadana dan lain-lain. Selain itu masyarakat juga dapat memperoleh informasi mengenai investasi dari berbagai sumber seperti pada internet, media masa, media cetak, maupun website investasi dimana didalamnya menyediakan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat atau investor seperti salah satunya adalah pada indeks harga saham gabungan (IHSG) dimana didalamnya terdapat gambaran umum mengenai kinerja saham secara keseluruhan. Indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan indeks yang memuat secara menyeluruh mengenai saham perusahaan yang telah *Go Public* dan pada indeks ini masyarakat atau investor dapat melihat pergerakan pasar apakah dalam kondisi baik atau buruk.

Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan sampai tanggal tertentu.

Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek (Sunariyah, 2011). Indeks harga saham gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan kondisi eksternal perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti kondisi politik, nilai tukar (*kurs*), suku bunga, inflasi dan lain-lain.

Inflasi merupakan salah satu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami penurunan, dan jika terjadi secara terus menerus, maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu Negara (Fahmi, 2011). Inflasi dapat digolongkan menjadi 3 yaitu inflasi ringan yang mempunyai kisaran antara <10%, inflasi sedang 10%-30%, inflasi berat/hiperinflasi mempunyai kisaran antara >100% setahun (Fahmi, 2011).

Nilai tukar (*kurs*) adalah jumlah mata uang tertentu yang dapat ditukar terhadap satu unit mata uang lain (Rizal, 2008). Misalnya nilai tukar terhadap dollar Amerika, artinya beberapa rupiah yang diperlukan untuk menggantikan satu dollar Amerika Serikat.

Suku bunga SBI dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Ukuran yang digunakan sebagai patokan harga sumber daya yang penting bagi debitur dalam pembayaran kepada kreditur adalah bunga. Unit waktu

biasanya dinyatakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur (Sunariyah, 2011).

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses data di *website*[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Bank Indonesia dengan mengakses data di *website*[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) serta mengakses data di closing price indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan *website*[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) karena mengingat pentingnya peranan bursa efek bagi perekonomian Indonesia, bukan hanya Indonesia saja yang membutuhkan bahkan seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2015-2017”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)?
2. Apakah suku bunga SBI berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)?
3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)?
4. Apakah variabel inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi fokus tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
2. Mengetahui pengaruh suku bunga SBI terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
3. Mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
4. Mengetahui pengaruh secara simultan antara inflasi, suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2015-2017.

2. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pedoman bagi investor ketika ingin menginvestasikan dana mereka, dan dapat juga digunakan sebagai bahan pokok pembelajaran sebelum terjun ke dunia pasar modal.

### 3. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan masyarakat yang ingin melakukan investasi di pasar modal dan sebagai sumber referensi dan sebagai patokan untuk mendapatkan ilmu tentang investasi dan pasar modal.

## **1.5 Pembatasan dan Originalitas**

### **1.5.1 Pembatasan masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang dapat diangkat dalam penelitian indeks harga saham gabungan (IHSG), maka penulis perlu membatasi masalah yang akan dibahas. Sehingga penulis hanya membatasi masalah pada pengaruh inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2015-2017.

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Anak Agung (2013) dengan judul Pengaruh inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Dalam penelitian yang dilakukan saudara Anak Agung terdapat variabel independen yaitu : inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah. Adapun variabel independen yaitu : indeks harga saham gabungan (IHSG). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa secara simultan tingkat inflasi, nilai tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), sedangkan tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah secara persial berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada Periode penelitian yang dilakukan pada 2015-2017 sehingga dapat dianggap mewakili kondisi indeks harga saham gabungan (IHSG) karena ini merupakan periode terbaru dari penelitian sebelumnya sehingga mampu memberikan gambaran terhadap investor agar lebih bijak dalam berinvestasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar penulisan proposal ini dibagi dalam 3 (tiga) pokok pembahasan (BAB) dan masing-masing bab dibagi beberapa sub-sub sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini mengupas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ke dua ini, peneliti menguraikan terlebih dahulu landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan kerangka hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan referensi operasional dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kesimpulan beserta saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Indeks Harga Saham Gabungan**

Indeks harga saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi. Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan sampai tanggal tertentu. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek (Sunariyah, 2011). Demikian juga dengan indeks harga saham, indeks di sini akan membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu misalnya ketika harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan suatu waktu tertentu.

Indeks harga saham gabungan (IHSG) menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Indeks inilah yang paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. Indeks harga saham gabungan (IHSG) dapat digunakan untuk menilai suatu situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. Indeks harga saham gabungan (IHSG) melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa efek.

Perhitungan indeks harga saham gabungan (IHSG) tidak berbeda dengan perhitungan indeks harga saham individual. Hanya saja, dalam perhitungan indeks



harga saham gabungan (IHSG), kita harus menjumlahkan seluruh harga saham yang ada (listing).

Rumus umum untuk menghitung indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2012) :

$$\text{IHSG} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Keterangan :

IHSG : indeks harga saham gabungan.

Nilai pasar : total harga semua saham pada waktu berlaku.

Nilai dasar : jumlah yang dikeluarkan pada hari dasar.

Bila indeks harga saham gabungan (IHSG) berada di atas 100, berarti kondisi pasar sedang dalam keadaan ramai, sebaliknya bila indeks harga saham gabungan (IHSG) berada di bawah angka 100, maka pasar dalam keadaan lesu. Bila indeks harga saham gabungan (IHSG) tepat menunjuk angka 100, maka pasar dalam keadaan stabil.

### **2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan (IHSG)**

#### **1. Inflasi**

Inflasi merupakan salah satu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami penurunan, dan jika terjadi secara terus menerus, maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu Negara (Fahmi, 2011). Inflasi sendiri merupakan hal

yang berpengaruh terhadap perekonomian mampu menimbulkan efek yang sangat sulit untuk diatasi yang terakhir pada keadaan bisa menimbulkan pemerintahan yang berkuasa.

Inflasi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu Inflasi yang berasal dari dalam negeri dan Inflasi yang berasal dari luar negeri. Inflasi berasal dari dalam negeri misalnya terjadi akibat defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan cara mencetak uang baru dan gagalnya pasar yang berakibat harga bahan makanan menjadi mahal. Sementara itu, Inflasi dari luar negeri adalah Inflasi yang terjadi sebagai akibat naiknya harga barang impor. Hal ini dapat terjadi akibat biaya produksi barang di luar negeri tinggi atau adanya kenaikan tarif impor barang.

Berdasarkan keparahannya, Inflasi juga dapat dibedakan menjadi beberapa macam inflasi (Fahmi, 2011) :

- a. Inflasi ringan (kurang dari 10% per tahun)
- b. Inflasi sedang (antara 10% sampai 30% per tahun)
- c. Inflasi berat (antara 30% sampai 100% per tahun)
- d. Hiperinflasi (lebih dari 100% per tahun).

## 2. Suku bunga SBI

Suku bunga SBI dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Ukuran yang digunakan sebagai patokan harga sumber daya yang penting bagi debitur dalam pembayaran kepada kreditur adalah bunga. Unit waktu biasanya dinyatakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur (Sunariyah, 2011).

Sertifikat bank indonesia (SBI) adalah surat pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan). Sertifikat bank Indonesia (SBI) adalah surat berhargayang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan sistem diskonto. Sertifikat bank Indonesia (SBI) adalah salah satu instrument BI untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Tingkat Suku Bunga SBI yang tinggi dilakukan untuk mengambil dana dari masyarakat supaya investasi dan konsumsi menurun, dan tersimpan di perbankan. Hal tersebut dilakukan pada saat kondisi inflasi yang tinggi dan nilai uang rendah sedangkan tingkat bunga SBI yang rendah dilakukan agar investor dan konsumsi menjadi bergairah dengan demikian dana akan berputar dan dunia usaha berjalan.

Tujuan bagi investor baik bank maupun lembaga keuangan lainnya membeli SBI adalah sebagai akibat kelebihan dana yang tidak disalurkan untuk sementara waktu, namun jika pihak investor memerlukan dana kembali, maka dengan mudah SBI dapat diperjualkan kepada pihak Bank Indonesia atau pihak lainnya.

### 3. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar (kurs) adalah jumlah mata uang tertentu yang dapat ditukar terhadap satu unit mata uang lain (Rizal, 2008). *Kurs* merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk menilai harga mata uang domestik terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar adalah nilai atau harga mata uang suatu negara yang dinilai dengan mata uang negara lainnya. Nilai kurs dollar (US\$/Rp) adalah harga satu unit dollar (US\$) yang ditunjukkan dalam mata uang rupiah. Kenaikan nilai tukar mata

uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang asing. Penurunan nilai tukar uang dalam negeri disebut depresiasi atas mata uang asing.

Nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastis dan tak terkendalikan akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor. Oleh karena itu, pengelolaan nilai mata uang yang relatif stabil menjadi salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian secara makro.

## 2.2 Penelitian Relevan

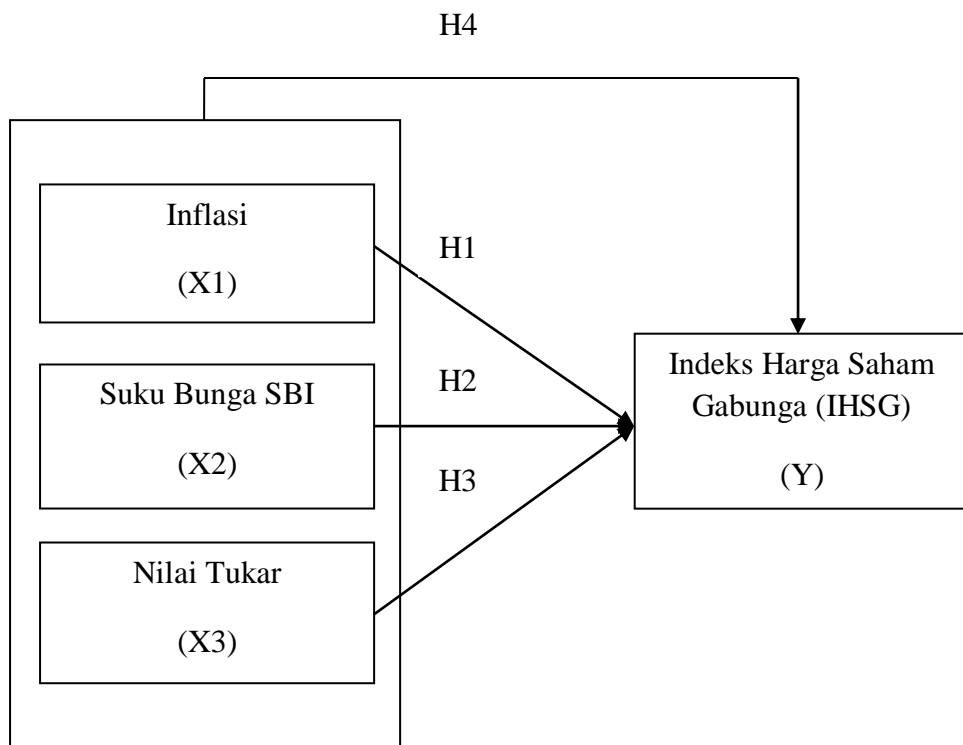
| NO | Nama<br>(Tahun)                | Judul<br>Penelitian  | Variabel<br>Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|--------------------------------|--|---|--|
| 1. | Intan A.<br>Silvy L.<br>(2018) | Analisis pengaruh indikator makro terhadap indeks harga saham gabungan dibursa efek indonesia periode 2011-2015. | 1. Variabel Independen : Kurs, Inflasi dan BI Rate<br>2. Variable Dependen : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) | 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap Dollar (Kurs) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG).<br>2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negative tidak signifikan |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    |   |  | <p>terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG).</p> <p>3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>BI Rate</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG)</p>   |
| 2. | Yenita M<br>R. Rustam<br>H<br>Sri S<br>(2015) | <p>Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)</p> | <p>1. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara persial tingkat inflasi mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).</p> <p>2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs rupiah terhadap indeks harga saham gabungan</p> |

|    |   |  |  |  |
|----|---|--|--|--|
|    |   |  |  | <p>(IHSB) secara persial.</p> <p>3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga BI Rate terhadap indeks harga saham gabungan (IHSB) dapat diterima.</p>  |
| 3. | <p>Anak<br/>A.G.A.K<br/>Ni Gusti<br/>P.W<br/>(2013)</p> | <p>Pengaruh<br/>Inflasi, Nilai<br/>Tukar Rupiah,<br/>Suku Bunga SBI<br/>Pada Indeks<br/>Harga Saham<br/>Gabungan<br/>(IHSB) Di BEI</p> |  | <p>1. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSB).</p> <p>2. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan pada indeks harga saham gabungan (IHSB) di BEI.</p> <p>3. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara tingkat suku bunga SBI terhadap indeks harga saham gabungan (IHSB) di BEI.</p> |

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini indeks harga saham gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen atau terikat dihubungkan dengan variabel independen yaitu faktor-faktor makroekonomi, dalam hal ini adalah Inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah. Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan dari judul diatas maka diperoleh hipotesis dari penelitian ini, adalah :

- H1 : Inflasi berpengaruh secara persial terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
- H2 : Suku bunga SBI berpengaruh secara persial Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- H3 : Nilai tukar rupiah berpengaruh secara persial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- H4 : Inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah pada perusahaan yang melakukan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2017.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) penelitian ini berbentuk asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Yang mana penelitian ini dapat menyelidiki hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di bursa efek indonesia (BEI) dengan mengakses data di *website*[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan di bank Indonesia dengan mengakses data di *website*[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) serta mengakses data di *website*[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) .

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Adapun Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh

data indeks harga saham gabungan (IHSG), Inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah periode 2015-2017.

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data indeks harga saham gabungan (IHSG), inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah yang dibatasi pada data bulanan selama 36 bulan pada periode 2015-2017.

Alasan pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan sekarang ini. Pemilihan data bulanan adalah untuk menghindari kondisi yang terjadi akibat kepanikan pasar dalam merekayasa suatu informasi, sehingga dengan penggunaan data bulanan diharapkan dengan memperoleh hasil yang lebih akurat.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka yang dapat diukur dengan satuan hitung dengan melihat data *closing price* bulan indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2015-2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, data yang diukur dengan skala *numeric* (angka). Data kuantitatif ini berupa *time series* yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan mengakses *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

Data yang digunakan adalah *closing price* sebanyak 36 bulan yang dilakukan untuk mengukur perubahan variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah periode 2015-2017.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiono (2017) teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling setrategi dalam penelitian, karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari satu. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dan penulis juga menggunakan studi perpustakaan yaitu dengan mempelajari literature, membaca referensi dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2017) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

#### **3.6.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen (terikat) Sugiyono (2017) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG).

Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan sampai tanggal tertentu. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek (Sunaryah, 2011). Perhitungan harga saham gabungan dilakukan untuk mengetahui perkembangan rata-rata seluruh saham yang tercatat di bursa. Indeks harga saham gabungan dihitung dengan membagi nilai pasar dengan nilai dasar. Hasil pembagian tersebut kemudian dikalikan dengan angka 100.

Rumus menghitung indeks harga saham gabungan (IHSG) Jogyanto(2010) :

$$\text{IHSG} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Keterangan :

IHSG : indeks harga saham gabungan.

Nilai pasar : total harga semua saham pada waktu berlaku.

Nilai dasar : jumlah yang dikeluarkan pada hari dasar.

### **3.6.2 Variabel Independen (X)**

Variabel independen (variabel bebas) Sugiyono (2017) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) yaitu inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah.

## 1. Inflasi

Inflasi merupakan salah satu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami penurunan, dan jika terjadi secara terus menerus, maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu Negara (Fahmi, 2011).

Untuk menghitung besarnya Inflasi terlebih dahulu harus diketahui indeks harga konsumen (IHK). Indeks harga konsumen (IHK) adalah ukuran perubahan harga dari kelompok barang dan jasa yang paling banyak dikonsumsi oleh rumah tangga dalam jangka waktu tertentu.

## 2. Suku bunga SBI

Suku bunga SBI dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Ukuran yang digunakan sebagai patokan harga sumber daya yang penting bagi debitur dalam pembayaran kepada kreditur adalah bunga. Unit waktu biasanya dinyatakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur (Sunariyah, 2011).

Suku bunga SBI merupakan surat berharga berupa surat pengakuan utang yang berjangka waktu 1-3 bulan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Suku bunga SBI dikeluarkan setiap akhir bulan oleh Bank Indonesia berdasarkan pada hasil lelang sertifikat BI yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Data dapat diperoleh melalui *website* Bank Indonesia.

Suku bunga SBI adalah tingkat bunga yang ditentukan oleh pemerintah untuk menyesuaikan dengan kondisi perekonomian yang sedang terjadi.

Perubahan Suku bunga SBI akan memengaruhi suku bunga deposito yang dapat memengaruhi investor untuk menanamkan investasinya pada saham atau deposito. Dalam penelitian ini, tingkat Suku bunga SBI yang digunakan adalah dalam periode bulanan.

### 3. Nilai tukar rupiah

Nilai tukar adalah jumlah mata uang tertentu yang dapat ditukar terhadap satu unit mata uang lain (Rizal, 2008). *Kurs* merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk menilai mata uang domestik terhadap mata uang Negara lain. Kenaikan nilai tukar uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang asing. Penurunan nilai tukar uang dalam negeri disebut depresiasi atas mata uang asing.

Nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastis dan tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor. Oleh karena itu, pengelolaan nilai mata uang yang relative stabil menjadi salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian secara makro.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, yang mana berfungsi untuk menguji pengaruh variabel bebas pada variabel terikat dan dapat menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2017). Untuk menjamin keakuratan data, maka sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis

dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif. Selanjutnya dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi.

Berikut penjelasan terperinci mengenai teknik analisis yang dilakukan di penelitian ini :

### **3.7.1 Uji asumsi klasik**

Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Wiratna, 2015). Jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Menurut Wiratna (2015), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

menjadi terganggu. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai  $T \geq 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Wiratna, 2015). Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak bias dan konsisten. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute* residual sebagai variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Wiratna, 2015) :

$H_0$  : tidak ada heteroskedastisitas

$H_a$  : ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi  $> 5\%$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan



penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (D-W).

### 3.7.2 Teknik Regresi Linear Berganda

Pada hipotesis di penelitian ini diuji dengan menggunakan metode multiple regression analysis (analisis regresi linear berganda). Regresi yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan dan menentukan arah hubungan antara dua variabel atau lebih.

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan (IHSG). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah. Variabel terikat berjumlah satu variabel dan berupa variabel metrik. Untuk satu variabel terikat-metrik dengan lebih dari satu variabel bebas-metrik, metode analisis regresi berganda dapat digunakan. Adapun persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Y = Indeks harga saham gabungan

$x_1$  = Suku bunga SBI

$x_2$  = Inflasi

$x_3$  = Nilai tukar rupiah

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien

e = *error term*

Uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### **3.7.2.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan.

### **3.7.2.2 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)**

Uji statistik T dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selain untuk uji pengaruh, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (hipotesis diterima), artinya variabel independen (X) parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (hipotesis ditolak), artinya variabel independen (X) secara persial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

### 3.7.2.3 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Wiratna, 2015). Kriteria yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang mana variabel independen yang meliputi inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG).
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen yang meliputi inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG).